

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang potensial, kreatif dan cerdas untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejak adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia bahkan hampir semua negara di dunia telah menimbulkan dampak bagi seluruh aspek kehidupan terutama pada sektor pendidikan. Banyak Perguruan Tinggi yang melakukan pembelajaran secara daring. Pemerintah telah melarang Perguruan Tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka. Pemberlakuan pembelajaran daring dilakukan untuk mencegah penularan virus covid 19 serta mahasiswa dan dosen agar tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19 (Utami, 2021).

Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid 19 sangat berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya. Proses pembelajaran

yang dilakukan di rumah secara daring tidak menghadirkan interaksi secara tatap muka antara mahasiswa dengan dosen sehingga dimungkinkan mahasiswa hanya sekedar menerima materi pembelajaran saja. Hal inilah yang seringkali menimbulkan mahasiswa mengalami kejenuhan belajar karena pembelajaran bersifat satu arah (Kurnia, 2021). Kejenuhan belajar disebut sebagai *study burnout* atau *student burnout* merupakan suatu perasaan lelah terhadap tuntutan belajar. Keterbatasan interaksi antara mahasiswa dengan dosen serta tuntutan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran menuntut mahasiswa untuk mengerjakan berbagai tugas perkuliahan. Selain itu, kebosanan mahasiswa juga bisa meningkatkan kejenuhan belajar karena mahasiswa tidak bisa membangun dinamika dan keterkaitan emosionalnya bersama dengan mahasiswa lainnya selama kegiatan pembelajaran (Winahyu, 2020).

Kejenuhan yang dialami mahasiswa pada proses pembelajaran dapat membuat mahasiswa merasa bahwa usaha yang dilakukan tidak ada artinya. Mahasiswa yang sudah mengalami kejenuhan tidak bisa melakukan aktivitasnya seperti yang diharapkan ketika mengolah informasi baru ataupun pengalaman baru, seolah-olah kemajuan belajarnya tidak membuahkan hasil sesuai harapannya (Hanina, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pawicara (2020) menunjukkan bahwa sejumlah 43 orang mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dari tiga Angkatan yaitu Angkatan 2017, 2018, dan 2019 diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 73% yang mengindikasikan bahwa mereka telah mengalami kejenuhan belajar selama dilaksanakannya pembelajaran daring

dikarenakan berbagai faktor yang ditunjukkan oleh beberapa gejala kejenuhan belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei sebanyak 40 responden mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 kepada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019-2021 ditemukan bahwa mahasiswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran daring (85%), merasa lelah dan bosan mengikuti pembelajaran daring (87,5%), selalu menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen (50%), tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen (87,5%) maupun menjawab pertanyaan dari dosen (57,5%) serta mahasiswa merasa tidak bersemangat mengikuti perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka (75%).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Permatasari (2021) yang melakukan survei pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa terindikasi mengalami *academic burnout* dimana mahasiswa merasa sangat lelah (57% responden) selama mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemi, mahasiswa yang menunda pengerjaan tugas atau pembelajaran selama mengikuti PJJ (35,2% responden), kewalahan dengan banyaknya tugas perkuliahan (24% responden) dan perkuliahan yang kurang optimal sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif (21% responden).

Kejenuhan belajar secara daring dapat terjadi pada mahasiswa karena adanya rutinitas yang tidak banyak berubah dan lingkungan pembelajaran yang

cenderung monoton (Disman, 2021). Lingkungan pembelajaran daring memiliki peranan yang penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Kondisi lingkungan pembelajaran daring merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan, karena lingkungan pembelajaran menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. Kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat membuat mahasiswa akan lebih aktif dan sangat antusias terhadap apa yang sedang dipelajari sehingga lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat menurunkan kejenuhan belajar mahasiswa. Demikian juga sebaliknya, kondisi lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif dapat membuat mahasiswa merasa jenuh ataupun bosan (Pahriji, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanina (2021) menunjukkan bahwa faktor terbesar yang membuat mahasiswa jenuh dan bosan adalah lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif yaitu suasana belajar yang monoton dan kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga membuat kegiatan pembelajaran daring kurang bermakna.

Oleh karena itu, adanya lingkungan pembelajaran daring yang kondusif dapat menurunkan kejenuhan belajar sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keaktifannya mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai lingkungan pembelajaran daring yang mana keterkaitannya dengan kejenuhan belajar mahasiswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil judul tentang **“Hubungan Lingkungan Pembelajaran Daring dengan Kejenuhan**

Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan pembelajaran daring dapat menyebabkan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Hubungan Lingkungan Pembelajaran Daring dengan Kejenuhan Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Lingkungan Pembelajaran

Daring dengan Kejenuhan Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan perkembangan ilmu pendidikan mengenai hubungan lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat membuat suasana pembelajaran daring yang tidak monoton dan mengurangi adanya kejenuhan belajar.

b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait pentingnya lingkungan pembelajaran daring dalam mengurangi kejenuhan belajar yang dialami oleh mahasiswa serta

diharapkan mahasiswa juga dapat meningkatkan keaktifannya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring.

- c. **Bagi peneliti,** penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji masalah terkait hubungan lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa.

